

## Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja

Dwi Nofita Sari<sup>1</sup>, Sri Mintarti<sup>2</sup>, Salmah Pattisahusiwa<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

<sup>1</sup>Email: dnofita2@gmail.com

<sup>2</sup>Email: sri.mintarti@feb.unmul.ac.id

<sup>3</sup>Email: salmah.pattisahusiwa@feb.unmul.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran belanja Pemerintah Kota Samarinda periode tahun 2011-2015 dan apakah dalam pelaksanaan anggaran belanja telah efektif dan efisien didalamnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Data penelitian ini merupakan hasil pengamatan dilapangan, melalui wawancara dan penyajian data secara ilmiah yaitu berupa laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota Samarinda. Teori yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja adalah analisis dan perhitungan tingkat efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat atau kriteria efektivitas anggaran belanja pada Pemerintah Kota Samarinda dari tahun 2011-2015 bervariasi. Dimana pada tahun 2014 masuk dalam kriteria cukup efektif, dan tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 masuk kriteria kurang efektif, dikarenakan realisasi anggaran belanja memiliki perbedaan jauh dengan target anggaran belanja. Sehingga ada beberapa kegiatan yang dianggarkan tapi tidak direalisasikan secara efektif. Dalam pelaksanaan anggaran belanja Pemerintah Kota tahun 2011-2015 secara keseluruhan efisien. Dalam melaksanakan anggaran tahun 2011 dikategorikan sangat efisien dan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dikategorikan efisien.

**Kata Kunci:** efektivitas; efisiensi; anggaran belanja

### *Analysis of the effectiveness and efficiency of budget execution*

#### *Abstract*

*The study aims to analyze the level effectiveness and efficiency of budget of execution of government Samarinda City, the period 2011-2015 and whether the implementation of the budget has been effective and efficient in it. Type of this research is quantitative research with comparative qualitative methods. Data was collected through interviews, documentation and library research. This research data is the result of field observations, interviews and presentation of scientific data in the form of budget realization reports revenue and expenditure Samarinda. The theory used to determine and analyze the effectiveness and efficiency of budget execution is the analysis and calculation of the level of effectiveness and efficiency. Based on the result of this research level or criteria effectiveness of the budget an government Samarinda City varies from year 2011-2015. Where ini 2014 include in the criteria are quite effective, and in 2011, 2012, 2013, and 2015 included in the criteria that are less effective, due to the realization of the budget have much difference with a target budget. So there are some activities that are budgeted but not implemented. In the budget execution government of Samarinda City years 2011-2015 as a whole are processed efficiently. Where in 2011 catagorized as very efficient and in 2012, 2013, 2014 catagorized efficiently.*

**Keywords:** effectiveness; efficiency; budge

## **PENDAHULUAN**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Sebagai rencana keuangan tahunan pemerintah daerah, maka dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tergambar semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

Pengelolaan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi value for money serta partisipasi dan transparansi, akuntabilitas dan keadilan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan mengurangi jumlah pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan. Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengeluaran daerah, maka pemerintah daerah harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah disusun secara umum.

### **Kajian Pustaka**

#### **Akuntansi Sektor Publik**

Akuntansi sektor publik dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang terdiri dari mencatat, mengklarifikasikan dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tinggi Negara dan departemen-departemen dibawahnya. Wiratna, (2015:1)

#### **Standar Akuntansi Pemerintahan**

Mardiasmo, (2002) mendefinisikan standar akuntansi merupakan pedoman atau prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pengguna laporan keuangan.

#### **Pengertian Anggaran**

Mardiasmo, (2009:61), mendefinisikan anggaran merupakan pernyataan etimasi kinerja yang hendak dicapai selama satu periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial.

#### **Laporan Keuangan**

Menurut Prasetya, (2005:123), Laporan keuangan adalah produk manajemen dalam mempertanggung jawabkan penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Secara umum laporan ini menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dalam satu periode.

#### **Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan realisasi anggaran menyediakan informasi dalam memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima dan dikeluarkan untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan menyajikan laporan secara komperatif. Laporan realisasi anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah yang menunjukkan ketaatan pada APBD dengan menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah dalam satu periode pelaporan. Laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

#### **Belanja Daerah**

Menurut Halim (2007: 322), menyatakan belanja daerah kewajiban pemerintah mengurangi nilai kekayaan bersih. Lebih lanjut menurut Yuwono, dkk (2005: 108), menyatakan bahwa belanja daerah adalah semua pengeluaran kas daerah atau kewajiban yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

#### **Efektivitas Belanja**

Efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

## Efisiensi Belanja

Mardiasmo (2009:132) efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya: staf, upah, biaya administratif) dan keluaran yang dihasilkan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Samarinda yang berlokasi di Jalan Dahlia No.81 penelitian ini berfokus pada Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pemerintah Kota Samarinda tahun anggaran 2011-2015.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yaitu, dengan menggunakan beberapa metode sebagai bahan penulisan skripsi ini maka ditempuh dengan jalan sebagai berikut: interview, dokumentasi, penelitian kepustakaan.

### Alat Analisis

Analisis tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja di Kota Samarinda. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan anggaran belanja yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah, maka digunakan rumus (Mohamad Mashun, 2009).

Rumus pengukuran efektivitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Keputusan menteri dalam Negeri Nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan, penetapan tingkat efektivitas anggaran belanja adalah sebagai berikut:

Sangat efektif: > 100%

Efektif: 90% - 100%

Cukup Efektif: 80% - 90%

Kurang Efektif: 60% - 80 %

Tidak Efektif: 0% - 60%

Analisis tingkat efisiensi anggaran belanja dapat dihitung dengan membandingkan tingkat realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja. Anggaran belanja yang dimaksud disini adalah total belanja langsung dan belanja tidak langsung. Maka digunakan rumus sebagai berikut (Mohamad Mashun, 2009).

Rumus pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Keputusan menteri dalam Negeri Nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan, penetapan tingkat efektivitas anggaran belanja adalah sebagai berikut:

Sangat Efisien: 0% - 60%

Efisien: 60% - 80%

Cukup Efisien: 80% - 90%

Kurang Efisien: 90% - 100%

Tidak Efisien: >100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Efektivitas Anggaran Belanja

Untuk menganalisis efektivitas pengelolaan Anggaran Belanja dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Belanja Daerah Kota Samarinda (dalam rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas (%)	Keterangan
2011	Rp1,856,325,806,268.00	Rp1,475,901,584,953.97	9.51	Kurang Efektif
2012	Rp2,677,737,799,272.00	Rp2,005,650,172,493.47	74.90	Kurang Efektif
2013	Rp3,841,356,806,287.00	Rp2,869,579,631,651.84	74.70	Kurang Efektif
2014	Rp3,890,928,664,090.00	Rp3,201,662,936,936.86	82.29	Cukup Efektif
2015	Rp4,065,235,714,751.48	Rp3,238,561,121,093.13	79.66	Kurang Efektif

Rata-Rata

78.21

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah 2017

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Kota Samarinda pada tahun 2011 79,51% (Kurang Efektif). Kemudian ditahun selanjutnya 2012, tingkat efektivitas mengalami penurunan menjadi 74,90% (Kurang Efektif). Kemudian tahun 2013, tingkat efektivitas kembali mengalami penurunan menjadi 74,70% (Kurang Efektif). Di tahun 2014 tingkat efektivitas mengalami kenaikan menjadi 82,29% (Cukup Efektif). Dan ditahun terahir 2015, tingkat efektivitas kembali menurun menjadi 79,66% (kurang Efektif).

### Analisis Efisiensi Anggaran Belanja

Untuk menganalisis efisiensi pengelolaan Anggaran Belanja dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Efisiensi Pengelolaan Anggaran Belanja Daerah Kota Samarinda  
(dalam rupiah)

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Belanja Langsung	Efisiensi (%)	Keterangan
2011	Rp1,475,901,584,953.97	Rp798,290,573,714.64	54.09	Sangat Efisien
2012	Rp2,005,650,172,493.47	Rp1,204,618,112,394.51	60.06	Efisien
2013	Rp2,869,579,631,651.84	Rp1,888,014,103,601.21	65.79	Efisien
2014	Rp3,201,662,936,936.86	Rp2,066,165,723,657.34	64.53	Efisien
2015	Rp3,238,561,121,093.13	Rp2,023,422,726,173.95	62.48	Efisien
Rata-Rata			61.39	

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah 2017

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran belanja daerah Kota Samarinda tahun 2011 sebesar 54,09% (Sangat Efisien). Selanjutnya tahun anggaran 2012 tingkat efisiensi sebesar 60,06% (Efisien). Kemudian di tahun anggaran 2013 tingkat efisiensinya sebesar 65,79% (Efisien). Lalu pada tahun anggaran 2014 tingkat efisiensinya sebesar 64,48% (Efisien). Dan yang terahir untuk tahun anggaran 2015 tingkat efisiensinya 62,48% (Efisien). Tingkat efisiensi mengalami fluktuasi di setiap tahun anggaran namun masih dalam kategori efisien.

### Pembahasan Efektivitas Anggaran Belanja

Analisis efektivitas anggaran belanja Kota Samarinda dihitung dengan membandingkan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan anggaran yang diralisasikan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dan berdasarkan hasil perhitungan berfluktuasi disetiap tahunnya.

Perkembangan penyerapan anggaran belanja daerah pada Kota Samarinda, realisasi anggaran belanja tahun 2011 ditargetkan sebesar Rp.1.856.325.806.268,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.1.475.901.584.953,97 dengan tingkat efektivitas sebesar 79,50% (Kurang Efektif), hal ini terjadi karena adanya belanja yang realisasinya hanya sebesar 8,44% jauh sedikit dibandingkan dengan target. Anggaran belanja bunga sebesar Rp.2.000.000.000,00 dengan realisasi hanya sebesar Rp.168.852.596,33 selain itu belanja tidak terduga juga terealisasi hanya sebesar 36,56% dari anggaran Rp.3.000.000.00,00 realisasi Rp.1.096.745.245,00.

Perhitungan untuk tahun anggaran 2012 anggaran yang ditargetkan sebesar Rp.2.677.737.799.272 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.2.005.650.172.493,47 dengan tingkat efektivitas sebesar 74,90% (Kurang Efektif). Peningkatan anggaran yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya dikarenakan adanya belanja bantuan kepada provinsi/kabupaten/kota, pemerintah daerah dan partai politik yang tidak dianggarkan ditahun sebelumnya. Belanja yang tingkat realisasinya rendah diantara lain belanja bunga yang tingkat realisasinya sebesar 6,47% dari anggaran sebesar Rp. 2.000.000.000,00 realisasi belanja Rp.129.497.203,96. Belanja bantuan sosial juga demikian dengan realisasi sebesar 7,48% dari anggaran sebesar Rp.10.622.024.000 yang terelisasi sebesar Rp.794.000.000,00. Terahir belanja tak terduga dengan realisasi sebesar 19,61% dari anggaran sebesar Rp.6.000.000.000,00 dengan realisasi sebesar

Rp.1.176.571,00. Realisasi anggaran tahun 2013 yang ditargetkan sebesar Rp.3.841.356.806.287,00 dengan realisasi sebesar Rp.2.869.579.631.651,84 dengan tingkat efektivitas sebesar 74,70% (Kurang Efektif) menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk tahun 2013 terdapat anggaran yang tidak direalisasikan yaitu, anggaran belanja tidak terduga sebesar Rp.5.000.000.000,00.

Realisasi anggaran tahun 2014 yang ditargetkan sebesar Rp.3.890.928.664.090 dengan realisasi sebesar Rp.3.201.662.936.936,86 tingkat efektivitas sebesar 82,28% (Efektif). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun anggaran 2014 mengalami kenaikan tingkat efektivitas yang cukup signifikan, namun masih saja ada anggaran yang realisasinya jauh dibandingkan dengan target. Misalkan, belanja bunga dengan tingkat realisasi sebesar 24,82% dari anggaran Rp.200.000.000,00 realisasi sebesar Rp.49.643.316,52. belanja tak terduga dengan tingkat realisasi sebesar 1,96% dari anggaran Rp.5.000.000.000,00. relisasi sebesar Rp.97.871.675,00. Dan belanja bantuan sosial dengan tingkat realisasi sebesar 40,80% dari anggaran Rp.3.901.750.000,00 realisasi sebesar Rp.1.592.000.000,00.

Pehitungan tahun anggaran 2015 anggaran yang ditargetkan sebesar Rp.4.065.235.714.751,48 dengan realisasi sebesar Rp.3.238.561.121.093,13 tingkat efektivitas sebesar 79,66% (Kurang Efektif) menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Ditahun ini anggaran yang realisasinya redah dibandingkan anggaran adalah belanja bunga dengan tinggkat realisasi sebesar 4,95% dari anggaran Rp.200.000.000,00 realisasi Rp.9.906.891,91 dan belanja tidak teduga 20,91% dari anggaran sebesar Rp.3.807.159.900 realisasi Rp.796.140.318,20.

### **Pembahasan Efisiensi Anggaran Belanja**

Analisis efisiensi anggaran belanja Kota Samarinda dihitung dengan membandingkan antara tingkat realisasi anggaran langsung dengan realisasi anggaran belanja dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dan berdasarkan hasil perhitungan berfluktuasi disetiap tahunnya. Dimana tingkat realisasi anggaran yang dimaksud adalah total dari belanja langsung dan belanja tidak langsung, maka peneliti harus berpatokan dalam hal biaya. Dimana efisiensi hanya ditentukan oleh ketepatan dalam mendayagunakan anggaran belanja dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input yang mengacu pada pencapaian tujuan. Dalam laporan realisasi anggaran belanja daerah Kota Samarinda yang dapat mengacu pada pencapaian tujuan dimaksudkan dalam anggaran belanja langsung.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan tingkat efisiensi belanja terlihat pemerintah Kota Samarinda telah melakukan efisiensi belanja yang dibuktikan dengan dengan tingkat efisiensi pada tahun 2011 sebesar 54,08% (Sangat Efisien), kemudian tahun 2012 sebesar 60,06% (Efisien), selanjutnya tahun 2013 tingkat efisiensi sebesar 65,79 (Efisien), lalu tahun 2014 tingkat efisiensi sebesar 64,53% (Efisien), dan yang terakhir tahun 2015 tingkat efisiensi sebesar 62,47% (Efisien).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas pelaksanaan anggaran belanja pemerintah Kota Samarinda pada tahun anggaran 2011-2015 cukup bervariasi. Tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2014 dan yang terendah tahun 2013. Pada tahun 2011,2012,2015 dikatakan kurang efektif, hal ini karena relisasi anggaran belanja yang memiliki perbedaan yang jauh dengan target anggaran belanja yang harus dicapai. Misalkan saja anggaran belanja bunga, belanja bantuan social dan belanja tidak terduga. Walaupun perbedaan ini terjadi karena ada beberapa anggaran belanja yang drealisasikan tidak sesuai dengan target, tetapi anggaran belanja yang lain yang telah dianggarkan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah Kota Samarinda.

Efisiensi pelaksanaan anggaran belanja daerah pemerintah Kota Samarinda tahun anggaran 2011-2015 secara keseluruhan sudah dikelola secara baik. Dimana tahun 2011 dikategorikan sangat efisien dan tahun 2012,2013,2014,2015 dikategorikan efisien. Pengelolaan anggaran belanja ini sudah berhasil memenuhi syarat yaitu penggunaan dana yang minimum untuk mencapai hasil yang maksimum.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, Wuryan, 2007. Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Bayumedia Publishing Malang.
- Bastian, Indra, 2006. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar, Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2008. Akuntansi Keuangan Daerah, Indeks, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2009. Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah, Salemba Empat, Jakarta.
- Ihyaul, Ulum, 2009. Audit Sektor Publik Suatu Pengantar, Penerbit Bumi Askara, Jakarta.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. Mengenai Pengertian Kata Analisis. Mahmudi, 2007. Manajemen Kinerja Sektor Publik, YKPN Yogyakarta. Mardiasmo, 2009. Akuntansi Sektor Publik, Andi, Yogyakarta.
- Mashun, M et al, 2013 Akuntansi Sektor Publik, BPFE Yogyakarta.
- Mahsun, Mohamad, 2009. Pengukuran kinerja Sektor Publik, BPFE, Yogyakarta. Nordiawan, Deddi, 2007. Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Jakarta. Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Penyusunan, Penganggaran, dan Pengawasan Keuangan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2011 Tentang Belanja.
- Saragih, Juli Panglima, 2003. Desentralisasi Fisikal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi, Graha Indonesia, Jakarta.
- Prasetya, Gede Edy, 2005. Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Andi, Yogyakarta.
- Yuwono, Sony; Tengku Agus Indrajaya dan Hariyandi, 2005, Penganggaran Sektor Publik, Edisi Kesatu, Bayumedia Publishing, Malang.